

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari waktu ke waktu mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut telah membawa perubahan hampir pada semua aspek kehidupan manusia sehingga berbagai permasalahan dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam persaingan global dalam berbagai bidang kehidupan yang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Individu yang mampu berperan dalam persaingan global adalah individu yang berkualitas.

Bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat menjawab tantangan mengenai persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM merupakan kenyataan yang harus dilakukan terencana, intensif dan efisien dalam proses pembangunan, agar bangsa ini tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Aspek pendidikan merupakan salah satu bagian penting dari proses pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh. Peningkatan kualitas SDM dengan menempuh proses pendidikan, secara langsung

maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada pembelajaran karena merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan persaingan global dan masalah pendidikan adalah mengenai prestasi belajar siswa yang tergolong masih rendah.

Prestasi belajar yang baik merupakan salah satu harapan dan tujuan dari guru, siswa bahkan orang tua siswa ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar yang dimiliki oleh seseorang merupakan gambaran dari potensi diri yang dimilikinya dan merupakan aktualisasi potensi yang dimilikinya. Maka dari itu, untuk dapat bersaing dalam era globalisasi siswa sebagai penerus bangsa harus memiliki potensi yang baik yang salah satunya ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik pula.

Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan - perbaikan untuk dapat menjawab tantangan dalam persaingan global. Cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara meningkatkan anggaran untuk pendidikan sebesar 20%, perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, pemyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Selain itu, pada saat ini Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) sedang sangat gencar dipromosikan pemerintah karena mengingat lulusan SMK itu dinilai mempunyai kompetensi yang khusus sehingga mereka siap untuk terjun ke dunia kerja. Lulusan SMK merupakan SDM yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja yang keras. Lulusan SMK diakui *public* memiliki kompetensi lebih dibanding dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang membedakannya adalah *skill*. Sekolah menengah dan kejuruan didirikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menghasilkan SDM yang siap guna dan siap bersaing dalam era persaingan global yang semakin ketat. Siswa SMK dipersiapkan dan diarahkan untuk dapat langsung terjun dalam dunia usaha baik untuk bekerja pada suatu instansi atau perusahaan atau diarahkan untuk dapat bekerja sendiri.

Pada kenyataannya, saat ini prestasi belajar siswa yang rendah masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan cermin proses pendidikan dan pembelajaran yang gagal. Tentunya sebagai akibat rendahnya prestasi belajar siswa, maka kualitas SDM juga terpengaruh. Hal ini karena adanya keterkaitan nyata antara prestasi belajar dengan kualitas sumber daya manusia. Siswa yang berprestasi mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas, sementara siswa yang tidak berprestasi atau rendah prestasinya menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah juga.

SMK Pasundan 3 Bandung merupakan salah satu SMK swasta di daerah Bandung. Berdasarkan pra penelitian di sekolah tersebut, prestasi belajar siswa khususnya kelas X program studi administrasi perkantoran ternyata belum sesuai

dengan harapan karena ditemukan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh yakni berupa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran produktif kelas X program studi administrasi perkantoran menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X di sekolah tersebut masih rendah. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan siswa yang nilainya belum optimal harus mengikuti remedial atau mengerjakan tugas tambahan agar nilainya mencapai nilai sesuai standar ketuntasan kompetensi minimal (KKM). Nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran produktif kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Produktif Kelas X AP-1
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011

NO	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata - rata		Jumlah Siswa (KD 1)		Jumlah Siswa (KD 2)	
			KD 1	KD 2	Lulus	Tidak lulus	Lulus	Tidak lulus
1.	Daskom	70	73	61,5	21	10	9	22
2.	Stenografi	70	51	-	10	21	-	-
3.	MPA	70	64	67	14	17	15	16
4.	MPD	70	64	65	13	18	15	16
5.	MPK	70	66	-	20	11	-	-

Sumber : SMK Pasundan 3 Bandung

Tabel 1. 2
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Produktif Kelas X AP-2
Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011

NO	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata - rata		Jumlah Siswa (KD 1)		Jumlah Siswa (KD 2)	
			KD 1	KD 2	Lulus	Tidak lulus	Lulus	Tidak lulus
1.	Daskom	70	66	81	12	16	22	6
2.	Stenografi	70	72	-	10	18	-	-
3.	MPA	70	65	63	13	15	12	16
4.	MPD	70	62	67	10	16	13	15
5.	MPK	70	70	68	20	8	18	10

Sumber : SMK Pasundan 3 Bandung

Tabel 1. 3
Nilai Praktek Kelas X AP-1

NO	Mata Pelajaran (Mengelola Peralatan Kantor)	KKM	Praktek	
			Lulus	Tidak Lulus
1	Menggunakan Airphone	70	10	21
2.	Menggunakan Faksimile	70	15	16

Sumber : SMK Pasundan 3 Bandung

Tabel 1. 4
Nilai Praktek Kelas X AP-2

NO	Mata Pelajaran (Mengelola Peralatan Kantor)	KKM	Praktek	
			Lulus	Tidak Lulus
1	Menggunakan Airphone	70	8	20
2.	Menggunakan Faksimile	70	12	16

Sumber : SMK Pasundan 3 Bandung

Nilai rata-rata ulangan harian tersebut didapat dari ulangan harian yang dilakukan per kompetensi dasar (KD). Mata pelajaran produktif program studi administrasi perkantoran terdiri dari 2 kompetensi dasar (KD) per semester namun ada juga yang terdiri dari 1 KD per semesternya. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas belum optimal karena beberapa masih dibawah Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) yakni sebesar 70. Hal tersebut tentu saja bukan merupakan harapan dari guru ataupun siswa terkait karena dampak dari belum optimalnya nilai rata-rata itu, guru harus mengadakan remedial untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Selain remedial, guru juga terkadang memberikan tugas tambahan agar siswa dapat mencapai KKM. Nilai rata-rata ulangan harian tersebut berdasarkan aspek kognitif dan psikomotor. Aspek afektif

merupakan aspek yang sulit untuk diukur karena sifatnya *intangible* (tidak dapat diraba) sehingga pengungkapan hasil belajar bagi kelas X untuk aspek afektif oleh guru mata pelajaran dinilai berdasarkan kehadiran siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas dan mencermati perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan pra penelitian berupa observasi, diperoleh data bahwa keaktifan siswa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak terlalu baik. Guru masih menjadi pusat KBM sehingga siswa cenderung statis dalam KBM. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif terkait bahwa proses belajar mengajar di kelas belum sesuai dengan harapan karena siswa yang seharusnya menjadi pusat pembelajaran di kelas nyatanya belum terlaksana dengan sempurna. Siswa cenderung masih menjadi pendengar setia dalam proses KBM. Sedangkan pada kenyataannya, prestasi belajar yang baik tidak mungkin dicapai tanpa adanya proses KBM yang dinamis dan baik pula.

Mencermati belum optimalnya prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung khususnya pada kelas X program studi administrasi perkantoran yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai ulangan harian siswa yang masih dibawah KKM memberikan indikasi masih adanya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan guru, siswa dan orang tua siswa dengan kenyataan yang terjadi yaitu belum optimalnya prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung. Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya dicari faktor-faktor yang menyebabkan

rendahnya prestasi belajar siswa sehingga harapan guru, siswa dan orang tua siswa dapat terwujud.

Kondisi tersebut memberikan peluang kepada peneliti sebagai calon pendidik untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan belajar dapat terwujud dengan proses kegiatan belajar yang baik karena kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok.

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada pembelajaran karena merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Maka dari itu, ketika siswa mengalami penurunan prestasi belajar seorang guru yang seharusnya dapat menemukan akar masalahnya dan menemukan solusi agar masalah tersebut tidak berkepanjangan. Dengan demikian, pemecahan masalah mengenai rendahnya prestasi belajar siswa merupakan salah satu aspek kajian penting dalam bidang pendidikan.

Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung khususnya pada mata pelajaran produktif, mulai dari faktor internal seperti motivasi, bakat, minat, inteligensi siswa atau juga faktor eksternal seperti lingkungan.

Kondisi belum optimalnya prestasi belajar siswa tidak boleh dibiarkan terus menerus terjadi karena SMK Pasundan 3 Bandung sebagai salah satu SMK

di Bandung yang merupakan lembaga yang akan mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan memiliki *skill* lebih dibanding dengan lulusan SMA dan siap terjun di dunia kerja harus dapat memecahkan masalah mengenai prestasi belajar siswa yang belum optimal. Oleh karena itu, sebagai jalan keluarnya adalah dengan cara meningkatkan iklim sekolah agar lebih kondusif.

Masih rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung khususnya pada kelas X program studi administrasi perkantoran selama ini, sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang terjadi, seperti rata-rata nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah KKM, masih banyaknya siswa yang harus mengikuti remedial, keaktifan siswa di kelas yang belum optimal, diduga karena belum kondusifnya iklim sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung.

Dengan demikian dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena belum optimalnya prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung dan pengaruhnya dengan iklim sekolah, maka diperlukan suatu metode tertentu untuk memecahkan masalah yang akan dikaji maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi.

Faktor iklim sekolah diduga sebagai faktor ideal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung bukan tanpa alasan karena berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan suasana kehidupan di sekolah tersebut belum cukup kondusif. Apabila dicermati dari lingkungan fisik sekolah tersebut dimana bangunan sekolah yang belum tertata rapi karena masih digunakan oleh 2 sekolah. Pagi hari digunakan oleh SMP Pasundan 6 Bandung sedangkan siang hari oleh SMK Pasundan 3 Bandung. Selain itu, sarana pra

sarana pendukung proses belajar mengajar pun menurut guru mata pelajaran di sekolah tersebut belum cukup sesuai antara jumlah siswa dengan jumlah sarana dan pra sarana. Misalnya saja, komputer yang terkadang masih harus digunakan oleh 2 siswa secara bersamaan. Tentu saja hal itu mengurangi efektifitas pembelajaran. Selain itu, alat-alat peraga untuk mata pelajaran produktif seperti mengelola alat perkantoran (MPK) yang seharusnya lengkap sesuai dengan kurikulum yang ada belum tersedia. Hubungan interpersonal pun berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru bidang bimbingan dan konseling (BK) antara siswa dengan siswa per angkatan belum terjalin dengan baik karena antar angkatan masih sering terjadi perselisihan. Aturan mengenai tata tertib dan norma di SMK Pasundan 3 Bandung pun menurut peneliti belum mengikat siswa karena masih banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, selain itu kelengkapan atribut sekolah siswa masih kurang baik sehingga banyak siswa yang sering terkena razia karena tidak lengkap atau tidak sesuai atribut yang digunakan dengan aturan sekolah yang berlaku.

Hasil pra penelitian tersebut tentu saja harus diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah iklim sekolah memang benar berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung.

Gejala-gejala yang terjadi di SMK Pasundan 3 Bandung tersebut menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai rendahnya prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran dan apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Masalah mengenai rendahnya prestasi belajar siswa harus segera dicari pemecahan masalahnya karena apabila tidak ditangani secara efektif maka akan menimbulkan banyak kerugian seperti telah dikemukakan sebelumnya yaitu akan berdampak pada rendahnya kualitas SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkualitas tentu saja tidak mempunyai daya saing yang cukup dalam persaingan yang bersifat global saat ini. Sebaliknya apabila masalah rendahnya prestasi belajar ini segera ditemukan solusinya maka generasi penerus bangsa ini yaitu siswa diharapkan dapat bersaing dalam berbagai bidang. Selain itu, kemajuan bangsa yang salah satunya diukur dengan pendidikan akan terwujud.

Mengacu kepada keseluruhan paparan di atas, dan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung, maka perlu dan penting dilakukan penelitian tentang pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung. Prestasi belajar siswa merupakan hal yang penting

dalam proses pembelajaran dan salah satu yang menjadi harapan bagi siswa, guru dan orang tua/wali siswa. Maka dari itu, prestasi belajar siswa harus mampu dicapai oleh siswa dengan baik sesuai dengan indikator prestasi belajar yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Namun, pada saat ini dirasa prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Proses pembelajaran yang diharapkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar belum terlaksana dengan sempurna.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor internal maupun eksternal. Kedua faktor tersebut keduanya saling berhubungan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor internal terdiri dari bakat, minat, motivasi dan IQ siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang salah satunya adalah lingkungan siswa (iklim sekolah).

Pra penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X program studi Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung masih belum optimal karena masih banyak siswa yang harus mengikuti remedial ketika ulangan harian. Pra penelitian tersebut didukung dengan data ulangan harian siswa pada mata pelajaran produktif dan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait. Iklim Sekolah diduga menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: Iklim sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung belum kondusif dan hal ini diduga menyebabkan prestasi belajar siswa belum optimal. Kondisi ini harus segera dipecahkan karena apabila tidak segera ditemukan pemecahan masalahnya akan menyebabkan generasi penerus bangsa

ini yaitu siswa akan kurang mempunyai daya saing dalam persaingan global yang semakin ketat dan dikhawatirkan kualitas SDM bangsa ini pun akan rendah karena potensi dan kualitas SDM salah satunya diukur dengan prestasi belajar siswa. Variable dependen yang akan diteliti lebih lanjut adalah mengenai prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung sedangkan variable independent dalam penelitian ini adalah iklim sekolah. Dan untuk menunjang proses pembahasan masalah, maka saya mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai iklim sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung ?
2. Bagaimana gambaran mengenai prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung Program Studi Administrasi Perkantoran?
3. Adakah pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang iklim sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung terhadap prestasi belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI program studi Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran iklim sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung
2. Mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dan pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah dalam membangun iklim sekolah yang baik.